

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanganan emosi pada anak tunalaras kelas 1 SD di SLB-E Prayuwana Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Persiapan penanganan emosi pada anak, meliputi: perumusan tujuan, materi yang disampaikan, pendekatan yang digunakan, langkah-langkah pelaksanaan, metode yang digunakan, penggunaan media dan bentuk evaluasi. Pelaksanaan penanganan meliputi: motivasi pada anak selama permainan berlangsung, penanganan emosi pada anak selama permainan, yaitu mau bekerjasama, tidak bersikap egois, mematuhi aturan, mengajak teman, percaya diri, bersemangat dalam mengikuti permainan dan evaluasi hasil penanganan emosi melalui permainan sepak bola.
2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penanganan emosi pada siswa tunalaras kelas 1 SD di SLB-E Prayuwana Yogyakarta, di antaranya Subjek FJ dapat memahami perintah guru, saling bekerja sama dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Subjek ST pada tahap permainan dapat memahami perintah guru, dalam hal aturan bermain. Subjek ST perlu diingatkan guru untuk bekerjasama seperti mengoper bola, dan tidak boleh bermain sendiri. Subjek ST perlu dimotivasi guru untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Faktor-faktor yang menghambat, di antaranya kedua subjek selama ini siswa belum mendapatkan kegiatan

secara jasmaniah secara aktif, siswa tingkat emosi kedua subjek cenderung tidak stabil, sehingga mempengaruhi perkembangan jiwa dan motivasi belajar. Di samping karakteristik kedua subjek yang mempengaruhi tingkat emosi yang ada, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan dan strategi dari guru dalam setiap penanganan emosi subjek. Oleh karena itu perlu diupayakan model penanganan yang dapat memberikan rasa senang kepada anak dan bukan merupakan tekanan yang dapat menjadikan anak tidak maksimal dalam mengendalikan emosinya.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam penanganan emosi anak tunalaras kelas I SDLB, antara lain: mengidentifikasi pencetus emosi pada anak, meminimalkan pencetus emosi, melakukan pencegahan dan menyalurkan melalui kegiatan positif, seperti permainan sepak bola.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dalam penanganan emosi pada anak tunalaras kelas 1 SD, khususnya dapat menggunakan permainan sepak bola sebagai variasi dalam metode penanganan emosi. Unsur-unsur dalam permainan sepak bola dapat membantu siswa tunalaras menjadi lebih aktif secara jasmaniah karena dipengaruhi gerakan jasmaniah yang teratur.

2. Bagi Siswa

Dengan kegiatan permainan sepak bola dalam penanganan emosi, siswa dilibatkan dalam proses kegiatan secara aktif untuk mencapai keberhasilan dalam mengatur emosi, sehingga akan muncul semangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi Delphie. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Beltasar Tarigan. (2000). *Optimalisasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berlandaskan Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Diah Harianti. (2005). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum PAUD*. Jakarta: Depdiknas Balitbang Pusat Kurikulum.
- Endang Purwoastuti. (2009). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Hadari Nawawi. (1992). *Metodologi Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawan Soehartono. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Lumbantobing. (1997). *Anak dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mary Go Setiawani. (2000). *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Moh. Amin. (1991). *Ortopedagogik Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslicahtoен. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono. (2008). *Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental*. Yogyakarta: Diva Press.

- Nia Hidayati. (2010). *Pentingnya Ketegasan dalam Mendidik Anak*. Diambil dari: www.niahidayati.net. Diakses tanggal: 20 Desember 2011.
- Rika Dian Permainan. (2010). *Pengertian Permainan*. Diambil dari: <http://definicinta.blogspot.com/2009/06/pengertian-permainan.html>. Diakses 20 Desember 2011.
- Rusli Ibrahim. (2005). *Psikologi Olahraga*. Bandung: UPI.
- Seto Mulyadi. (2011). *Anak Tunalaras*. Diambil dari: <http://ideguru.wordpress.com>. Diakses tanggal: 20 Desember 2011.
- Silvia Frans. (2011). *Klasifikasi Anak Tunalaras*. Diambil dari: <http://silviafrans90.blogspot.com/>. Diakses tanggal 25 Januari 2012.
- Siti Aisyah. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suadin. (2010). *Pendidikan Anak Tunalaras*. Diambil dari: suaidinmath.wordpress.com/2010/05/08/asesmen/. Diakses tanggal: 25 Januari 2012.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunardi. (1995). *Orthopedagogik Anak Tuna Laras*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Tamsik Udin dan Tejaningsih. (1998). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Yulia Putri. (2010). Karakteristik Anak dengan kebutuhan khusus (Tunalaras). Diambil dari: http://yulia-putri.blogspot.com/2010/05/karakteristik-anak-dengan-kebutuhan_8720.html. Diakses tanggal 25 Januari 2012.